

**HAMBATAN KOMUNIKASI DAI DALAM MENGATASI PEMURTADAN  
DI DESA KECUPAK I NAMBUNGA BULUH KECAMATAN  
PERGETTENG-GETTENG SENGKUT  
KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**PROPOSAL**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh :**

**PUTRA BOANGMANALU**

**NIM : 11144018**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2018**

**HAMBATAN KOMUNIKASI DAI DALAM MENGATASI PEMURTADAN  
DI DESA KECUPAK I NAMBUNGA BULUH KECAMATAN  
PERGETTENG-GETTENG SENGKUT  
KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**PROPOSAL**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh :**

**PUTRA BOANGMANALU**

**NIM : 11144018**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**  
*Alli Muchlis S. Shuwab*  
*10-7-2018*  
Muhammad Husni Ritonga, MA  
NIP. 197502152005011006

**Pembimbing II**  
*Winda Kustiawan*  
*6/7 2018*  
*all. ke-PS I*  
Winda Kustiawan, MA  
NIP. 1983100270110110004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 4 Juli 2018

Lamp : 7 (tujuh) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

An. Putra Boangmanalu

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamua'alaikum WR. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Putra Boangmanalu yang berjudul: Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini adalah sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

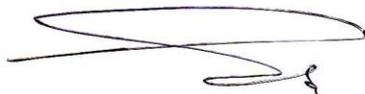
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

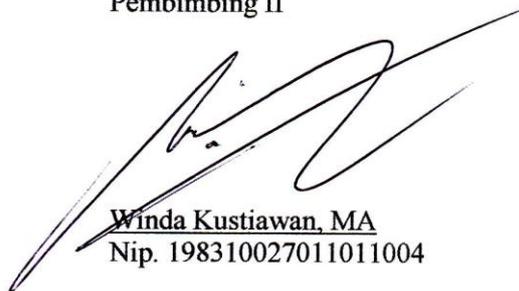
Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhammad Husni Ritonga, MA  
Nip. 197502152005011006



Winda Kustiawan, MA  
Nip. 198310027011011004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra Boangmanalu

Nim : 11144018

Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan di Desa  
Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng  
Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan izajah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 4 Juli 2018

Yang membuat Pernyataan



Putra Boangmanalu

NIM : 11144018



**HAMBATAN KOMUNIKASI DAI DALAM MENGATASI  
PEMURTADAN DI DESA KECUPAK I NAMBUNGA  
BULUH KECAMATAN PERGETTENG- GETTENG  
SENGKUT KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**PUTRA BOANGMANALU**

**NIM** : 11.14.4.018  
**Fakultas** : Dakwah Dan Komunikasi  
**Jurusan** : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
**Pembimbing I** : Muhammad Husni Ritonga, MA  
**Pembimbing II** : Winda Kustiawan, MA

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemurtadan yang terjadi di desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat, untuk mengetahui metode komunikasi dai dalam mengatasi pemurtadan yang terjadi di desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat, untuk mengetahui apa saja menjadi hambatan yang dihadapi dai dalam mengatasi Pemurtadan yang terjadi di desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Teknik pengumpulan data memakai wawancara dan studi dokumentasi. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data-data yang di dapat dari informan penelitian. Kemudian dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk pemurtadan yang terjadi adalah melalui cerita-cerita, renungan, lagu-lagu Kristen, pengobatan secara gratis, pertunjukan film-film kehoranian, kawin campur, memperbanyak tempat-tempat ibadah (Gereja) disekitar lingkungan yang lebih banyak muslimnya. Metode dai dalam berkomunikasi atau berdakwah di desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat umumnya adalah ceramah memberikan pengajaran yang baik (*al-maw'idzat al-hasanah*). Hambatan komunikasi yang dihadapi dai di desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat adalah hambatan dalam pengembangan metode, pengembangan materi, dan penggunaan media. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut para dai harus berupaya meningkatkan kemampuan terutama dalam sisi metodologi, penegembangan metode, pengembangan materi, dan penggunaan media. Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dari masyarakat, para dai harus terus melakukan upaya melakukan upaya persuasif kepada masyarakat muslim di desa Kecupak I Nambunga Buluh.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufik-Nya kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat dan salam terhadap junjungan kita Rasulullah SAW yang telah mengemban risalah Islam sebagai pedoman hidup yang paling sempurna untuk keselamatan bagi umat manusia dan rahmat bagi alam semesta.

Proposal ini dimaksud untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapai syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul : **HAMBATAN KOMUNIKASI DAI DALAM MENGATASI PEMURTADAN DI DESA KECUPAK I NAMBUNGA BULUH KECAMATAN PERGETTENG-GETTENG SENKUT KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

Dalam proses pembuatan proposal ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini wajar kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada ayahanda Basian Boangmanalu dan Ibunda Ellin Manik tercinta yang terus mendoakan dan memberikan dukungan dan

semangat untuk melanjutkan pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan surganya dikemudian hari kelak. Amiin

2. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman M.A dan Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sumatera Utara Medan serta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Bapak Soiman M.Si selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kesempatan untuk penulis meraih gelar sarjana di fakultas Dakwah UIN-SU.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing I Bapak Muhammad Husni Ritonga Ma dan dosen Pembimbing II Bapak Winda Kustiawan MA yang telah meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, bantuan, pengarahan, serta perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Muktarudin, MA dan Sekretarisnya Bapak Rubino, MA yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan Gelar Sarjana S1.

7. Terima Kasih kepada sahabat saya yaitu Syahriansyah, A.fahrulrozi, Irfandi Cahyono, Mhd. Idrus Saleh Nst yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dan terima kasih kepada Keluarga Besar KPI-B angkatan 2014 fakultas Dakwah UIN SU yang telah banyak memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran dan selalu mewarnai hari-hari penulis dengan canda, tawa dan tali persahabatan yang sangat berarti dan teman-teman Kelompok KKN 62 Ara Condong 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Dakwah UIN SU. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang mereka perbuat kepada penulis.

Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Sebagai buah karya yang pertama dan sembari mengharapkan ridho Allah SWT atas usaha-usaha baik yang sudah maupun yang belum kita lakukan. Amin.

Medan, 12 Februari 2018

Peneliti

Putra Boangmanalu  
11144018

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Komunikasi .....	9
B. Pengertian Sosial .....	13
C. Proses Komunikasi .....	15
D. Bentuk-Bentuk Komunikasi .....	16
E. Kerukunan Antar Umat Beragama .....	18
F. Kajian Terdahulu .....	23
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	25
B. Informan Penelitian .....	25

C. Sumber Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Apabila kita melihat fenomena pemurtadan (*riddah*) dikalangan umat muslim pada saat ini bukan hal yang muncul pertama kalinya yang terjadi dalam kehidupan umat islam pada zaman sekarang ini. Namun gerakan fenomena pemurtadan itu sendiri berlangsung terjadi dalam Perspektif Islam pada masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq. Abu bakar ash- Shiddiq adalah khalifah pertama dari khulafaur rasyidin. Beliau diangkat menjadi khalifah setelah musyawarah yang panjang antara kelompok Muhajirin dan Ansar. Beliau diangkat menjadi khalifah pada tahun 11 H dan wafat pada tahun 13 H, jadi kurang lebih memerintah dua tahun.<sup>1</sup>

Pada awal pemerintahan beliau timbul keguncangan di dalam negeri oleh karena banyaknya timbul pemberontak- pemberontakan bahkan ada sebagian yang mendakwahkan (mempropogandakan) dirinya sebagai nabi, contohnya Musailamah.<sup>2</sup>

Khalifah yang agung itu akan membuktikan kepantasannya bagi kedudukan yang di berikan Allah kepadanya dalam hati manusia dan pentas sejarah. Begitu kematian Rasulullah Saw tersebut di seluruh negeri, para penghasut dan mereka yang ragu hatinya, yang islam mereka hanya pura- pura dan karena takut, membayangkan bahwa Rasulullah Saw tidak mati sendirian,

---

<sup>1</sup> Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013 ), hlm. 50

<sup>2</sup> Ibid., h. 51

melainkan mati bersama Islam. Oleh karena itu mereka berpendapat untuk cepat-cepat mewarisi agama yang menurut sangkaan mereka berakhir, dan mengambil kembali hak-hak istimewa yang hilang dari mereka di bawah tekanan agama baru. Sebagaimana disebutkan Allah Swt dalam Alquran surah Ali Imran ayat 144.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ  
 أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ



Artinya: “Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh Telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. Ada yang wafat karena terbunuh adapula yang karena sakit biasa. Karena itu Nabi Muhammad Saw juga akan wafat seperti halnya rasul-rasul dahulu itu. Di waktu berkecamuknya perang uhud tersiarlah berita bahwa Nabi Muhammad Saw mati terbunuh. Berita ini mengacaukan kaum muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin Kaum

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 54

Quraisy). Sementara itu orang-orang munafik mengatakan bahwa Nabi Muhammad itu adalah seorang nabi tentulah dia tidak akan mati terbunuh.<sup>4</sup>

Demikian mulai timbul gejolak-gejolak yang tidak lama kemudian berubah menjadi kemurtadan yang membesar membantah pasukan yang saling bekerja sama untuk menyerbu Madinah dan membunuh Islam. Di negeri-negeri yang jauh dari Madinah yang kaum muslimin kebanyakan baru masuk Islam memahami bahwa agamanya itu bergantung kepada pembawa agama atau Rasulullah. Karena ketika Rasulullah Saw wafat ada diantara pemimpin-pemimpin mereka yang memanfaatkan situasi itu dan mengajak orang-orang untuk ikut murtad bersamanya. Pada mulanya memang bukan kemurtadan total, melainkan hanya mogok untuk membayar Zakat.<sup>5</sup>

Demikian Halnya apabila kita melihat kasus pemurtadan di Indonesia mengenai konvensi agama Kristen yang pernah terjadi yaitu di Kota Bekasi. Baptis massal terhadap anak-anak SD berkedok program Mobil Pintar. Mobil pintar sebenarnya adalah program yang digagas mantan ibu Negara Aini Yudhoyono dan istri-istri Kabinet Indonesia bersatu II. Mobil pintar ini melakukan aksinya di beberapa SD di Bekasi diantaranya SD Islam Al-Hikmah Mangunjaya, SDN Mangunjaya 01, SDN Mangunjaya 05, SDN Mekarsari 03, SDN Mekarsari 06, SDN Mekarsari 07, SDN Mekarsari 08.

Dalam aksinya, belasan misionaris ini menyebarkan keKristenan melalui cerita-cerita, renungan dan lagu-lagu Kristen. Yang membuat membuat pihak sekolah, para misionaris ini membagi-bagikan tas dan alat tulis bercorak Kristen

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 99

<sup>5</sup>Khalid Muhammad Khalid, *Kehidupan Para Khalifah Teladan*, ( Jakarta : Pustaka Amani , 1995), hlm. 59

yang memuat ayat-ayat Bibel. Prosesi puncaknya, para misionaris itu melakukan doa pemberkatan dan menciprati siswa-siswi SD dengan air yang mereka yakini sebagai air suci.<sup>6</sup>

Begitu juga pembagian sembako gratis dan pengobatan yang dilakukan oleh Yayasan Mahanaem yang berkantor di Rawalumbu dengan mendatangkan orang-orang miskin dari pelosok pinggiran Bekasi dengan dalih perlombaan tumpengan tapi justru yang mereka lakukan adalah pembaptisan massal terhadap orang-orang Islam yang tidak mengerti apa-apa, belum lagi mereka juga melakukan prosesi pernikahan massal sebanyak 200 pasangan orang Islam dengan pemberkatan cara mereka.<sup>7</sup>

Apabila kita melihat fenomena ketika perang salib berakhir dengan kekalahan kubu Kristen, mereka pun tidak pernah putus asa untuk kembali menjajah negeri-negeri Islam. Belajar dari pengalaman perang dengan kaum muslimin, mereka selanjutnya gencar mengadakan kajian mendalam tentang seluk beluk negeri ini dengan segala karakteristik akidah, tradisi, tata nilai dan kekayaan alam, demi mengetahui sisi kekuatan negeri ini agar bisa mereka gembosi, juga mengetahui sisi-sisi kelemahannya agar bisa mereka manfaatkan.

Manakala penguasaan militer dan dominasi politik atas negeri-negeri Islam ini telah benar-benar kokoh, gerakan misionarisme dan orientalisme pun mereka luncurkan untuk melemahkan resistensi mental dalam diri kita, serta

---

<sup>6</sup>*Baptis' Massal SD Bekasi, Misionaris Mobil Pintar Nodai Dunia*, <http://www.voaislam.com/read/indonesia/2011/10/18/16428/baptis-massal-sd-bekasi-misionaris-mobil-pintar-nodai-dunia-pendidikan>, diakses pada 28 Februari 2018, 10:35 WIB.

<sup>7</sup>Benrad Abdul Jabbar, *Data dan Fakta Kristenisasi Di Bekasi*, <http://gerakan-pelajarantipemurtadan.blogspot.com/2010/07/data-dan-fakta-Kristenisasi-dan-html>, diakses pada 28 Februari 2018, 11:30 WIB.

menanamkan kerapuhan, kekacauan, dan kepanikan dalam lingkungan sosial serta kultural kita. Modus yang mereka gunakan dalam hal ini adalah menciptakan skeptisme dan keraguan akan manfaat *turats* yang ada di tangan kita, juga akidah sistem sosial dan sistem nilai yang dipegang. Sehingga jika mengikuti skenario mereka, kita pun akan kehilangan kepercayaan diri dan melemparkan diri kita kepelukan Barat, bahkan setelah militer barat hengkang dari negeri, kita pun tidak malu untuk mengekor pada mereka.

Misi gerakan misionarisme secara umum, khususnya sekolah-sekolah misionaris dititikberatkan pada upaya pencemaran doktrin-doktrin Islam di dalam diri kaum muslimin, pembimbingan keyakinan terhadapnya, dan pengoyahan kepercayaannya. Target mereka adalah tercabutnya spirit islam dari kaum muslimin. Merasa merasa cukup memasang target ini karena sadar bahwa memurtadkan orang islam adalah pekerjaan yang sangat sulit.<sup>8</sup> Sebagai mana dalam surah Al- baqarah ayat 120.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ  
 أَهْدَىٰ ۗ وَلَٰئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَّلِيٍّ  
 وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti

<sup>8</sup>Mahmud Muhammad Al – Jauhari & Muhammad Abdul Haki m Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani*, ( Jakarta : Amzah, 2005), hlm. 35-36

kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”.<sup>9</sup>

Demikian juga halnya dengan muncul fenomena pemurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat. Disamping terjadinya masalah pemurtadan di desa ini hal yang paling mendasar ialah di karenakan masalah faktor kemiskinan dan pendidikan juga dikarenakan antara hubungan kedua remaja yang berlainan agama, dengan kata lain menjalin asmara percintaan. Dengan situasi kondisi tersebutlah kesempatan besar para misionaris untuk melakukan gerakan pemurtadan dengan menggoyahkan keimanan masyarakat muslim dengan doktrin-doktrin pemahaman ajaran mereka.

Mengenai pengalaman agama Masyarakat muslim di Desa Kecupak I Nambunga Buluh ini pada umumnya, mengamalkan ajaran agama sesuai apa yang mereka lihat dan diamalkan masyarakat secara turun-temurun. Bahkan apa yang mereka kerjakan atau amalkan adalah Islam yang benar. Hal itu disebabkan karena pendidikan masyarakat Muslim di Desa Kecupak I Nambunga Buluh umumnya Hanya sampai tingkat SMP bisa dikatakan masyarakat Awam atau orang biasa-biasa saja. Disamping pendidikan yang rendah, Masyarakat muslim di Desa Kecupak I Nambunga Buluh ini pada umumnya termasuk dalam golongan ekonomi kebawah. Untuk mencukupi nafkah dan kebutuhan rumah tangga, mereka setiap hari harus bekerja banting tulang untuk keladang atau kekebun, berangkat dari pagi hari dan pulangny sore hari. Biasanya masyarakat di di

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 15

Desa Kecupak I Nambunga Buluh biasa kebanyakan pada umunya berjalan kaki untuk menempuh keladang atau kebunnya tersebut, disamping itu juga ketika hasil tanaman mereka mulai beberapa minggu lagi untuk dipanen, mereka juga menjaga mencari cara untuk mengusir hewan-hewan perusak maupun pemakan hasil tanaman yang ada dikebun mereka, dan selalu mencari cara untuk mengontrol dan melindungi tanaman-tanaman ada yang tidur sehari-hari di kebun dan ada juga pulangnyanya pada malam untuk beristirahat kerumah. Sehingga ketika ada kegiatan agama atau pengajian-pengajian di perwiritan atau dimasjid dan sebagainya, mereka tidak memiliki waktu untuk mengikuti pengajian tersebut. Disamping kendala tersebut orang adanya kaum muslim yang murtad di karenakan ada hubungan percintaan antara pria muslim dan wanita non muslim, disini kurang perhatian atau pun kurang kesadaran anak maupun orang tua dalam menaungi untuk memilih pasangan dalam percintaan dalam arti kasmaran.

Selain dari beberapa faktor yang sudah di paparkan diatas tadi namun ada juga beberapa faktor lagi, yang diantara yang mengakibatkan terjadinya permurtadan di desa tersebut dikarenakan kurang pembinaan dai terhadap masyarakat muslim di Desa Kecupak INambunga Buluh dan faktor lingkungan sekitar.

Berangkat dari latar belakang masalah ini penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mendalam tentang “Hambatan komunikasi Dai dalam mengatasi Pemurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten pakpak Bharat.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja hambatan Komunikasi dai dalam menyampaikan pesan dakwah di Desa Kecupak I Nambunga Buluh kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat ?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat komunikasi dai dalam mengatasi Permurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat?
3. Upaya apa yang dilakukan dai untuk mengatasi Permurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat?

## **C. Batasan Istilah**

Agar pembahasan proposal ini tidak terlalu luas dan lebih fokus pada objek penelitian, maka penelitian memberikan batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini perlu diberikan beberapa batasan seperti :

1. Hambatan adalah halangan atau rintangan<sup>10</sup>. Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menghalangi tercapai komunikasi yang efektif.

---

<sup>10</sup> Andarini saptika & Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : PT Multazam Mulia Utara, 2011), hlm. 600

## 2. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin yaitu *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud dalam konteks ini adalah sama makna, yaitu si pengirim informasi dan sama makna dalam memahami sesuatu atau pesan yang disampaikan. Sedangkan secara terminologi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, TV, buku dan lain-lain atau tidak menggunakan media, untuk mencapai tujuan atau efek tertentu.<sup>11</sup>

## 3. Pengertian Dai dalam Komunikasi

Dalam komunikasi Dai adalah orang yang memberikan pesan kepada komunikan atau disebut dengan komunikator. Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator bisa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*.<sup>12</sup>

## 4. Murtad

Murtad secara bahasa berarti “orang yang beralih”, khususnya dari Islam. Orang yang beralih agama tersebut juga disebut *irtidad* atau *ridda* yang secara lisan menolak suatu prinsip, atau menolak suatu dengan suatu tindakan, misalnya menghina Al Qur’an keji. Murtad adalah orang islam yang keluar

---

<sup>11</sup>Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*. ( Bandung : Ciptapustaka Media. 2007), hlm. 112.

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 85

dari agamanya, mengingkari seluruh ajaran islam, baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan.<sup>13</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat Komunikasi dai dalam menyampaikan pesan dakwah di Desa Kecupak I Nambung Buluh kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui Bagaimana faktor-faktor penghambat komunikasi dai dalam mengatasi Permurtadan di Desa Kecupak I Nambung Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan dai untuk mengatasi Permurtadan di Desa Kecupak I Nambung Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi keilmuan khususnya ilmu dakwah dan komunikasi dan penyiaran islam dalam kajian tentang hambatan komunikasi.

Secara praktis diharapkan berguna :

1. Sebagai masukan bagi para dai dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih tepat bagi masyarakat Muslim di Desa Kecupak I Nambung Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

---

<sup>13</sup>Syahrin dan Hasan Bakti *Ensiklopedia Islam* , ( Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 426

2. Sebagai bahan masukan kepada tokoh agama islam dalam mengatasi pemurtadan.
3. Menambah motivasi bagi penulis untuk turut aktif dalam berbagi macam penelitian, sekaligus sebagai tambahan refrensi bagi para peneliti yang akan datang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengantisipasi ketidakjelasan dalam mengkaji proposal ini dan agar tersusun secara sistematis maka penulis membagi penelitian ini menjadi tiga bab, yaitu :

Bab I : Yaitu pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Yaitu landasan terotitis yang meliputi terdiri dari pengertian hambatan Komunikasi, faktor-faktor penghambat komunikasi, pengertian komunikasi, pengertian dai dalam komunikasi, pengertian murtad, hukum murtad, dan hukuman bagi orang murtad.

Bab III : metode penelitian yang terdiri dari, Jenis dan Pendekatan penelitian, informan penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Hambatan Komunikasi**

Hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>14</sup> Yang dialami dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan ( mekanik maupun sematik), gangguan ini masih termasuk kedalam hambatan komunikasi. Efektivitas komunikasi salah satunya akan tergantung kepada seberapa hambatan komunikasi yang terjadi.

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai.<sup>15</sup>

#### **B. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi**

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya

---

<sup>14</sup>Andarini Saptika & Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : PT Multazam Mulia Utara, 2011), hlm. 600

<sup>15</sup> <http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-hambatan-dan-faktor.html>, diakses pada 24 Februari 2018, 11:45 wib

hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.<sup>16</sup>

Dalam hal berkomunikasi terdapat beberapa hambatan dimana hambatan-hambatan dalam berkomunikasi tersebut dapat dibagi menjadi berikut:

a. Hambatan dari proses komunikasi

1. Hambatan dari pengirim pesan (*selective attention*), misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan pengirim dan penerima tidak sama, atau bahasa yang digunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik, dan sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
4. Hambatan dalam bahasa sandi, hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan (*selection perception*), misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut (*selective retention*).

---

<sup>16</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 85

6. Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi efektif, cuaca atau gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

c. Hambatan semantik

Kata kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda/bersayap, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi dan penerima.

d. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya perbedaan nilai-nilai, serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.<sup>17</sup>

Ada juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam komunikasi, yaitu:<sup>18</sup>

1. Hambatan sosio-antro-sosiologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi, dilaksanakan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis antropologis-psikologis.

---

<sup>17</sup>Musa Hubeis, *Komunikasi Professional*, ( Bogor : Kampus IPB, 2012), hlm. 41-42

<sup>18</sup>wahyu Ilahi, *Komuniaksi Dakwah*, ( Jakarta : Rosda, 2015), hlm. 155

## 2. Hambatan sosiologis

Seseorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tidak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tidak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan dikantor atau dalam organisasi. Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan lainnya. Kesemua itu dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

## 2. Hambatan antropologis

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siap yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” disini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa bangsa atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya serta kebiasaan dan bahasanya. Kalau tidak itulah yang nantinya akan menjadi suatu penghambat dalam berkomunikasi.

## 3. Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator sebelumnya melancarkan komunikasinya, ia mengkaji diri komunikan. Komunikan sulit untuk berhasil

apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologisnya lainnya.<sup>19</sup>

#### 4. Hambatan semantis

Kalau hambatan psikologis-anthropologis-psikologis terdapat pada pihak komunikan, hambatan semantis ini terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis bahasa yang akan dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).<sup>20</sup>

Jadi untuk menghilangkan hambatan semantis dalam komunikasi, seseorang komunikator harus mengucapkan pernyataannya yang jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah dan disusun dengan kalimat-kalimat yang logis.

#### 5. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis biasanya dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari seperti suara telepon, yang tidak jelas, suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang muncul pada pesawat radio dan lain sebagainya. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin di atasi oleh komunikator. Maka dari itu yang terpenting dalam komunikasi adalah

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 12

<sup>20</sup>*Ibid.*, 14

sebelum suatu pesan komunikasi dapat diterima secara rohani (*accepted*) terlebih dahulu harus dipastikan dapat diterima secara indrawi (*received*) dalam arti kita bebas dari hambatan mekanis.<sup>21</sup>

### **C. Cara-cara Untuk Mengatasi Kendala Dalam Komunikasi**

Cara-cara untuk mengatasi berbagai kendala komunikasi yang dihadapi adalah antara lain adalah sebagai berikut.

a. Membuat suatu pesan secara berhati-hati

Tentu maksud dan tujuan komunikasi serta komunikan yang akan dituju.

Contoh: mengetahui dan membuat secara jelas maksud dan tujuan serta komunikan yang akan dituju dengan terperinci pesan yang akan disampaikan dan fokus kepada tujuan yang dituju, sehingga menjadi tepat sasaran.

b. Meminimalkan gangguan gangguan dalam proses komunikasi

Komunikator harus berusaha dapat membuat komunikan lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa gangguan berarti. Contoh: komunikator harus mengetahui saat yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dengan situasi yang nyaman bagi kedua belah pihak yaitu terbebas dari gangguan internal ( psikologi dan emosional masing-masing) maupun gangguan eksternal ( media komunikasi yang digunakan).

c. Mempermudah upaya umpan balik antara pengirim dan penerima pesan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 15

Cara dan waktu penyampaian dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikan sesuai harapan. Contoh: komunikator dan komunikan sudah dengan jelas merencanakan dengan matang situasi, media, waktu, dan cara yang tepat untuk masing-masing melakukan pertukaran informasi atau komunikasi dua arah, bahkan telah menyiapkan susunan/agenda yang akan disampaikan atau dipertukarkan, sehingga umpan balik (*feedback*) yang diharapkan dapat diperoleh oleh kedua belah pihak.

Menurut Cultip *et al.* (2006) terdapat beberapa faktor agar komunikasi berlangsung efektif yang dinamakan dengan “ The Seven Communication”, yaitu sebagai berikut:

a. *Credibility* (kepercayaan)

Dalam hal ini antara komunikator dan komunikan terdapat rasa saling percaya.

b. *Context* (pertalian)

Dalam hal ini komunikasi dapat terjadi kalau situasi dan kondisi setempat tidak ada gangguan antara komunikator dengan komunikan, serta sarana/media komunikan yang saling berkaitan.

c. *Content* (kepuasan)

Hal ini menunjukkan bahwa komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan, yaitu komunikan dapat memahami maksud komunikator, sehingga komunikator merasa puas.

d. *Clarity* (kejelasan)

Komunikator harus menyampaikan pesan/berita secara jelas, dengan istilah apa pun harus jelas agar tercapainya tujuan.

e. *Continuity and consistency* (kesinambungan dan konsistensi)

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung terus dan pesan/berita tidak saling bertentangan (tidak berubah-ubah/tetap).

f. *Capability of Audience* (kemampuan pihak penerima)

Dalam hal ini komunikator memerhatikan kemampuan komunikan (pihak penerima) dalam menerima pesan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

g. *Channels of distribution* (saluran penerima berita)

Dalam hal ini komunikasi harus menggunakan media/alat komunikasi yang sudah biasa digunakan oleh umum, misalnya media cetak (surat kabar dan majalah) dan media elektronik (telepon dan televisi).

#### **D. Komunikasi**

Komunikasi berasal dari kata Latin yaitu *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud dalam konteks ini adalah sama makna, yaitu si pengirim informasi dan sama makna dalam memahami sesuatu atau pesan yang disampaikan. Sedangkan secara terminologi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, TV, buku dan lain-lain atau tidak menggunakan media, untuk mencapai tujuan atau efek tertentu.<sup>22</sup>

Sedangkan para ahli mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*. ( Bandung : Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 112

1. Carl I. Hovland: “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*komunikate*).”
2. Gerald R. Miller: “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
3. Harold Lasswell: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?
4. Everett M. Rogers: “ komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”
5. Theodere M. Newcomb: “ setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”<sup>23</sup>

Komunikasi juga dapat dipahami dengan suatu proses penyampain pesan berupa simbol atau lambang dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi itu dikatakan berhasil apabila terjadinya saling pengertian yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui gagasan tersebut. Dan hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil (komunikatif).

---

<sup>23</sup>Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 68.

Jadi komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan disamping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol. Komunikasi dapat berlangsung secara efektif apabila terjadi kesamaan makna antara komunikator dan komunikan tentang sesuatu hal yang dibicarakan. Mengerti bahasa komunikasi yang digunakan, tidak menjamin terjadinya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Terjadinya kesamaan makna, tidak pula menjamin terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi dikatakan efektif apabila di samping terjadi kesamaan makna, juga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku komunikator sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.<sup>24</sup>

Dari pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell dapat ditarik beberapa unsur komunikasi yang tercakup didalamnya diantaranya yaitu, *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in what channel* (dengan saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan pengaruh yang bagaimana). Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi dapat terjalin apabila terkait di dalamnya beberapa unsur yang membentuk sistem. Unsur-unsur ini merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam istilah komunikasi terdapat beberapa

---

<sup>24</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Teori –Teori Komunikasi*. ( Remaja Rosdan Karya. Bandung: 1991 ), hlm. 301.

komponen atau unsur yaitu *source* (sumber), *communicator* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (saluran), *communican* (komunikan), *effect* (hasil).<sup>25</sup>

## **E. Teori Komunikasi**

### **1. Teori Atribusi**

Sebagai kamunikator, kiata terkadang bertanya kepada diri sendir imengapa kita bertingkah laku tertentu, mengapa kita melakukan sesuatu hal atau mengapa orang lain melakukan tindakan tertentu. Manusia selalu cenderung ingin mengetahui sikap atu tingkah lakunya sendiri atau tingkah laku orang lain. Teori atribusi memberikan gambaran mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri kita sehingga kita memahami tingkah laku kita dan orang lain.

Fritz Heider, pendiri teori atribusi, mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong orang memiliki tingkah laku tertentu yaitu: penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungannya), adanya pengaruh personal (ingin mempengaruhi secara pribadi), memiliki kemampuan (mampu melakukan sesuatu), adanya usaha (mencoba melakukan sesuatu), memiliki keinginan (ingin melakukan sesuatu), adanya perasaan (perasaan menyukai sesuatu), rasa memiliki (ingin memiliki sesuatu), kewajiban (perasaan harus melakukan sesuatu), dan diperkenankan (diperbolehkan melakukan sesuatu).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 301

<sup>26</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2013), hlm. 75

## 2. Teori Relationship Stages

Hubungan antar pribadi juga memiliki aturan dan tahapan agar hubungan itu dapat terbangun dengan kokoh pada masing-masing individu. Devito (1997 : 233) memberikan gambaran tahapan hubungan melalui “model hubungan lima tahap” yang menguraikan tahap-tahap penting dalam pengembangan hubungan. Berikut adalah tahapannya:

### a. *Contact* (hubungan)

Pada tahap ini kita mengenal adanya *perceptual contact*, kita melihat mendengar, membaca pesan dari seseorang. Kontak ini biasanya dimulao dengan hubungan impersonal dulu. Dan dengan sendirinya interaksi menjadi terikat dalam komunikasi yang mempersilahkan itu semua. Tahap *contact* ini adalah waktu pertama kali kita melihat seseorang atau yang disebut “first impressions”. Menurut beberapa peneliti, selama tahap inilah dalam empat menit pertama interaksi awal kita memetuskan apakah kita ingin melanjutkan hubungan ini atau tidak. Pada tahap ini penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untk diamati secara mudah. Namun demikian, kualitas-kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme juga terungkap pada tahap ini. Jika menyukai orang ini dan ingin melanjutkan hubungan kita berlanjut ketahap kedua.

### b. *Involvement* (keterlibatan)

Dalam tahap ini, pengertian sudah sama, sudah terkoneksi, dan mengembangkan. Keterlibatan seseorang menjadi menjadi, penting, dan kita bisa

mengetesnya. Misalnya kita bisa membuat pertanyaan-pertanyaan menyangkut tentang rekan kita.

c. *Intimacy* (keakraban)

Dalam tahap ini, berkomitmen dengan diri sendiri dan mengembangkan hubungan dimana rekan kita menjadi teman dekat atau sahabat dan kekasih. Peran keduanya saling berubah karena adanya komunikasi interpersonal secara intim.

d. *Deterioration* (kerusakan)

Hubungan yang memburuk, terjadi oleh kelemahan dalam ikatan antara teman atau kekasih. Fase pertama biasanya karena ada ketidakpuasan antar pribadi yang mengakibatkan keadaan menjadi buruk. Dua tahap berikutnya merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak mulai melemah. Pada tahap perusakan kita mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah penting yang kira sebelumnya.

e. *Repair* (perbaikan)

Ketika pasangan merasa keadaan menjadi memburuk, mereka memperbaiki hubungannya.

f. *Dissolution* (pemutusan)

Terputusnya hubungan pada tahap ini saat dimana ikatan antara individu yang hancur. Pada awalnya keduanya membentuk sebuah interpersonal separation, yang memisahkan letak individu. Tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *relationship* dalam komunikasi interpersonal adalah sebuah jalinan

hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih, dimana didalam berkomunikasi mereka tidak hanya sekedar menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya terdapat beberapa yang mempengaruhi hubungan interpersonal yaitu: komunikasi efektif, ekspresi wajah, kepribadian, *stereotyping*, kesamaan karakter personal, daya tarik, ganjaran, dan kompetensi. Sedangkan dalam *relationship* dalam konteks komunikasi antar personal tidak selamanya bersifat simetri. Keadaan ini sering menimbulkan konflik dalam sebuah hubungan.<sup>27</sup>

#### **F. Pengertian Dai dalam komunikasi**

Dalam komunikasi Dai adalah orang yang memberikan pesan kepada komunikan atau disebut dengan komunikator. Komunikator dalah adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator bisa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*.<sup>28</sup>

Sebagai pelaku utama dalam proses komuniaksi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seseorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas. Suatu hal yang sering dilupakan oleh komuniaktor sebelum memulai aktivitas komunikasinya, ialah bercermin pada dirinya apakah syarat-syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yang handal telah dipenuhi atau belum.

---

<sup>27</sup> Andi Nuraedah, *Hubungan Interpersonal*, ( Malang : Jurusan Psikologi Universitas Negeri Malang , 2006), hlm. 2, <http://ndariendarie.blogspot.co.id/2011/11/relationship-dalam-komunikasi-antar.html?m=1>

<sup>28</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 85

Komunikasi yang dilakukan tanpa mengena sasaran, yang akan disalahkan adalah komunikatornya. Komunikator adalah pengambil inisiatif terjadinya suatu proses komunikasi. Dia yang harus mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang disampaikan, media yang akan digunakan, hambatan yang mungkin ditemui, serta khalayak yang akan menerima pesanya.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, mengenal diri adalah suatu hal yang sangat penting jika kita menempatkan diri kita ditengah-tengah masyarakat. Sebab dengan mengenal diri kita dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri kita. Untuk memahami diri sendiri, Joseph Luft dan Harry Ingham memperkenalkan sebuah konsep yang dikenal dengan nama “Johari Windows”, sebuah kaca jendela terdiri dari empat bagian, yakni:<sup>29</sup>

a. Wilayah Terbuka

Pada wilayah terbuka kita mengenal diri kita dalam hal kepribadian, kelebihan dan kekurangan. Menurut konsep ini, kepribadian, kelebihan dan kekurangan yang kita miliki selain diketahui oleh diri sendiri, juga diketahui oleh orang lain.

b. Wilayah Buta

Pada wilayah buta orang tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, tetapi sebaliknya kekurangan itu justru diketahui oleh orang lain. Dalam berbagai kasus, banyak orang tidak mengetahui kelemahannya, bahkan ia berusaha menyangkal kalau hal itu ada pada dirinya. Oleh karena itu, kalau wilayah buta dan melebar dan mendesak wilayah lain, maka akan terjadi kesulitan komunikasi.

---

<sup>29</sup> Ibid., 86

c. Wilayah Tersembunyi

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi sehingga tidak diketahui, kemampuan yang kita miliki tersembunyi sehingga tidak diketahui oleh orang lain.

d. Wilayah tidak dikenal

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang paling kritis dalam komunikasi. Sebab selain kita sendiri yang tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita.

Untuk mengetahui komunikasi yang mengena, seseorang komunikator selain mengenal dirinya, ia juga harus memiliki kepercayaan (*credibility*), daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*). Pertama: kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima). Kedua: daya tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Faktor daya tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Ketiga: kekuatan adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki seorang komunikator jika ia ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan juga biasa diartikan sebagai kekuasaan di mana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, 91

## G. Murdad

### 1. Pengertian Murdad

Murdad secara bahasa berarti “orang yang beralih”, khususnya dari Islam. Orang yang beralih agama tersebut juga disebut *irtidad* atau *ridda* yang secara lisan menolak suatu prinsip, atau menolak suatu dengan suatu tindakan, misalnya menghina Al Qur’an keji. Murdad adalah orang islam yang keluar dari agamanya, mengingkari seluruh ajaran islam, baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan.<sup>31</sup> Secara *etimologi*, murdad berarti kembali dari satu hal kepada hal lain. Sedangkan secara *terminologi* murdad berarti seorang muslim yang berakal dan dewasa kembali dari agama Islam menuju kekufuran dengan pilihannya sendiri dan tanpa ada paksaan. Murdad terjadi jika seorang muslim kufur terhadap hal-hal penting di dalam agama. Seperti tidak beriman kepada Allah, Nabi, hari akhir, kitab suci, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Perpindahan agama lain menjadi seorang muslim merupakan suatu yang diharapkan, sebaliknya keluar dari agama islam dilarang secara keras oleh syar’iat Islam. Meskipun demikian penghukuman terhadap mereka yang keluar dari agama Islam jarang sekali diberlakukan, bahkan pada masa belakangan, hukuman tersebut dihapuskan oleh pemerintahan Turki dengan surat keputusan pemerintahan Usmani pada tahun 1260/1844. Dalam bahasa Arab digunakan

---

<sup>31</sup>Syahrin dan Hasan Bakti *Ensiklopedia Islam*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 426

<sup>32</sup>Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam*, ( Bandung : PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 145

istilah *riddah* ( atau *irtidad* ), sedangkan orang melakukan perbuatan tersebut dinamakan *murtad* .<sup>33</sup>

Murtad kembali dari agama islam kepada kekefiran, baik dengan niat maupun tindakan, baik yang dimaksudkan sebagai senda gurau atau dengan sikap permusuhan maupun suatu keyakinan. Orang murtad adalah orang yang keluar dari agama Islam dari kekafiran, seperti berkeyakina bahwa Allah Swt sang pencipta Alam itu tidak ada, kerasulan Nabi Muhammad Saw tidak benar, menghalalkan suatu suatu perbuatan yang diharamkan, seperti Zina, meminum minuman keras, dan lalim atau mengharamkan yang halal, seperti jual beli, nikah, atau menafikan kewajiban-kewajiban yang disepakati seluruh umat Islam, seperti menafikan shalat lima waktu, atau memperlihatkan tingkah laku yang menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah keluar dari agama Islam, seperti membuang Al-Qur'an ke tempat pembuangan kotoran, menyembah berhala, dan menyembah matahari.

## 2. Rukun dan Syarat Murtad

Rukun dan syarat murtad, ulama fikih mengemukakan bahwa suatu perbuatan murtad baru dianggap sah apabila memenuhi rukun dan syaratnya. Adapun rukun tersebut ada dua, yaitu: keluar dari agama Islam dan tindakan murtad itu bersifat pidana.

- a. Keluar dari agama Islam. Ulama fikih menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan sikap keluar dari agama Islam tersebut dapat berupa perbuatan, bersikap tidak mau melakukan sesuatu, perkataan, dan keyakinan. Perbuatan

---

<sup>33</sup>Huston smith, *Ensiklopedia Islam Ringkas*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 289

yang menunjukkan seseorang menjadi murtad adalah perbuatan yang bersifat menghalalkan yang diharamkan Allah Swt. Bersikap menentang sesuatu yang diwajibkan Islam juga termasuk perbuatan murtad seperti berkeyakinan bahwa salat, puasa, zakat, dan haji itu tidak perlu. Ulama fikih juga mengatakan bahwa melalui perkataan, seseorang bisa menjadi murtad, seperti secara terang-terangan menyatakan diri keluar dari Islam, baik diungkapkan secara serius maupun secara senda gurau, mengingkari keesaan Allah Swt, menyatakan Allah Swt mempunyai anak, mengingkari kerasulan Muhammad Saw, dan tidak mengakui eksistensi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw.

- b. Tindakan Murtad itu bersifat pidana. Maksudnya adalah seluruh sikap, perbuatan, perkataan, dan keyakinan yang membawa seseorang keluar dari Islam itu, diketahui secara pasti yang bersangkutan bahwa yang diingkarinya itu adalah benar (ajaran agama Islam). Seseorang yang tidak mengetahui kewajiban salat lima waktu, misalnya orang yang baru masuk Islam, maka ia tidak memenuhi rukun murtad apabila ia tidak mengerjakan shalat. Oleh sebab itu, orang seperti ini tidak di hukumkan dengan murtad. Dengan demikian menurut para ahli fikih, seluruh bentuk keyakinan, perbuatan, dan perkataan yang ditunjukkan seseorang, harus diketahui bahwa keyakinan, perbuatan, dan perkataannya itu membuat ia murtad.<sup>34</sup>

Dalam kaitan ini Imam asy-Syafi'i dan ulama Mazhab az-Zahiri mengatakan bahwa murtad tersebut harus dibarengi dengan niat, bukan sekedar melakukan sesuatu atau mengatakan sesuatu mengingkarkan. Menurut ulama

---

<sup>34</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, ( Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 1233

Mazhab Hanafi, Maliki, Hanbali, dan Syiah seseorang yang dianggap murtad cukup dengan perkataan atau perbuatan yang diyakini bahwa perbuatan itu mengkafirkan, sekalipun tidak dibarengi niat. Bahkan Imam Abu Hanafiah dan Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa sekalipun perkataan atau perbuatan itu hanya sekedar iseng, tetapi dilakukan dengan kesadaran penuh, maka hukumnya membawa kepada murtad.

Adapun syarat-syarat murtad, menurut kesepakatan ulama fikih hanya dua, yaitu:

- a. Berakal, oleh sebab itu, sikap murtad dari anak kecil dan orang gila, tidak sah.

Adapun tentang sikap murtad yang ditunjukkan orang yang sedang mabuk, terdapat perbedaan pendapat ulama fikih. Menurut ulama mazhab Hanafi, tidak sah murtad orang yang dalam keadaan mabuk, karena permasalahan murtad berkaitan dengan masalah keyakinan dan tujuan.

- b. Dilakukan atas kesadaran sendiri. Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa apabila seseorang dipaksa keluar dari agama Islam, maka dia tidak dihukumkan sebagai murtad.

Sebagaimana hal ini sejalan dengan Firman Allah Swt dalam surah an-Nahl (16) ayat 106.

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ  
مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (Dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (Dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang

melampungkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar”.<sup>35</sup>

### 3. Hukum Murtad

Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa murtad merupakan salah satu tindak pidana yang diancam hukuman berat dan termasuk dosa besar. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah al-Baqarah (2) ayat 217.<sup>36</sup>

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ  
وَكُفْرٌ بِهِ ۖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ ۗ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ  
مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقْتَلُونَكُم حَتَّىٰ يَرُدُّوكُم عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا ۚ وَمَنْ  
يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”<sup>37</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan mereka bertanya kepadamu, wahai Nabi tentang perang pada bulan haram, Rajab. Jawablah, “ perang pada bulan itu

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 223

<sup>36</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, ( Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 1233

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV Diponegoro, 2013), hlm. 214

adalah dosa besar. Memfitnah kaum Muslimin yang papa, dengan siksaan dan pengusiran dosanya lebih besar daripada pembunuhan wahai orang-orang yang beriman, kaum kafir tidak akan berhenti memerangi kalian samapai mereka memurtadkan kalian jika mereka sanggup. Siapa yang murtad, lalu dia mati dalam kekafiran, maka amal mereka di dunia sia-sia, dan di akhirat nanti tidak diperlakukan seperti kaum muslimin. Amalanya sia-sia dan menjadi penghuni neraka, dan kekal disana. Itulah balasan bagi orang yang murtad.<sup>38</sup>

#### 4. Hukuman Bagi Orang Murtad

Hukuman bagi orang murtad. Ada beberapa hukuman yang dikenakan kepada orang-orang murtad, yaitu meminta untuk tobat, dibunuh, hukuman takzir, penyitaan harta, dan kehilangan beberapa hak dalam hukum.

Sesuai dengan prinsip Islam orang yang murtad pertama kali harus diajak masuk Islam kembali melalui tobat. Akan tetapi, ulama fikih berbeda pendapat tentang hukum mengajak orang murtad bertobat. Menurut jumhur ulama fikih wajib hukumnya mengajak orang-orang murtad untuk masuk Islam kembali sebelum membunuhnya. Ajakan ini, menurut mereka dilakukan sebanyak tiga kali. Alasan mereka adalah sebuah riwayat dari Mu'az bin jabal ketika ia diutus Rasulullah Saw ke Yaman. Rasulullah Saw mengatakan kepadanya: “ Laki-laki mana saja yang murtad, maka ajaklah dia (kembali pada Islam), jika ia tidak mau kembali pada Islam maka bunuhlah ia. Perempuan mana saja yang murtad, serulah ia kembali pada Islam, jika mereka tidak mau kembali, maka bunuhlah mereka” (H.R at-Tabrani). Dalam riwayat laibn dikatakan: “Bahwa seorang wanita

---

<sup>38</sup> Wahbah Zuhaili, *Buku Pintar Alqur'an Seven In One*, ( Jakarta Almahira , 2008), hlm. 35

bernama Ummu Marwan murtad, lalu persoalannya sampai kepada Rasulullah Saw. Lalu Rasulullah Saw menyuruh para sahabat mengajaknya untuk tobat. Apabila ia tobat, maka biarkan, tetapi apabila ia tidak bertobat, maka bunuhlah ia” (HR. ad-Daruqutni dan al-Baihaki).

Akan tetapi, ulama mazhab Hanafi berpendapat bahwa untuk mengajak orang murtad bertobat dan kembali masuk Islam hukumnya hanya dianjurkan saja (sunah), karena mereka telah mengetahui baik Islam tersebut. Apabila mereka tidak tobat, setelah diajak tobat selama tiga hari, maka mereka boleh dibunuh. Alasan yang mereka kemukakan adalah riwayat dari Umar bin al-Khattab ketika sekelompok tentara mendatanginya. Para tentara ini mengatakan kepada Umar bin al-Khattab bahwa ada salah seorang diantar mereka yang murtad, lalu mereka dibunuh. Tetapi Umar ketika itu mengatakan: “ kenapa tidak kamu penjarakan dahulu dia selama tiga hari, kamu beri makan setiap hari dengan makana yang enak-enak, mudah-mudahan ia bertobat. “kemudian Umar berkata: Ya Allah saya tidak menghadiri eksekusi itu, saya tidak memerintahkannya, dan saya juga tidak rida dengan perlakuan tersebut. “kisah ini diriwayatkan oleh Imam Maliki, asy-syafi’i, dan al- Baihaki.

Cara bertobat tersebut, menurut para ahli fikih, harus dengan mengucapkan dua kalimat syahadat secara serius, serta menyatakan dirinya bebas dari segala bentuk yang membuatnya kafir. Akan tetapi, Imam Malik berpendapat bahwa terlepas dari hukum wajib atau sunnahnya menagajak orang murtad itu diajak kembali masuk Islam, maka ada tiga kelompok manusia yang tidak perlu tobatnya, yaitu:

- a. Penyihir. Orang yang melakukan suatu sihir yang menyebabkan ia kafir, menurutnya, tidak perlu diminta tobat, tetapi langsung dibunuh. Hukuman penyihir, menurut Imam Malik, sama dengan hukuman orang zindik.
- b. Para zindik yang melakukan perbuatan mengkafirkan langsung dibunuh, sekalipun mereka menunjukkan tobat, karena sikap orang zindik itu di luarnya Islam dan di batinnya kafir.
- c. Orang yang mencaci Rasulullah Saw. Mereka tidak diajak lagi untuk tobat, tetapi langsung dibunuh. Menurut Imam Malik, orang murtad seperti itu dibunuh bukan karena kekafirannya, tetapi karena tindakan perbuatannya itu adalah perbuatan pidana yang hukumanya adalah dibunuh. Akan tetapi ulama Mazhab syafi'i mengatakan bahwa zindik dan penyihir tetap diajak untuk tobat. Demikian juga halnya orang-orang yang mencaci Rasulullah Saw.

Ulama fikih mengatakan, apabila orang murtad bertobat secara bersungguh-sungguh, maka hukuman bunuh gugur darinya, sesuai dengan hadis yang diriwayatkan ad-Daruqutni dan al-Baihaki. Timbul perbedaan pendapat tentang apakah hukuman murtad itu sama laki-laki dan perempuan. Jumhur ulama mengatakan bahwa orang yang murtad, baik laki-laki maupun perempuan, apabila tidak mau bertobat langsung dibunuh, akan tetapi, ulama Mazhab Hanafi berpendapat perempuan tidak dibunuh, tetapi dipenjarakan dan dipaksa atau bertobat sekalipun ia wafat dipenjara. Alasan mereka adalah adanya larangan Rasulullah Saw untuk membunuh wanita (HR. Abu Dawud dan al-Hakim).

Hukuman pengganti bagi orang-orang murtad yang telah tobat, menurut para ahli fikih, adalah merupakan hukuman takzir yang dikenakan hakim, sesuai dengan kemaslahatan yang menghendaki. Hukuman takzir yang dilaksanakan itu bisa berbentuk penahanan sementara, dera, denda, atau pencelaan darinya.

Hukuman tambahan yang dikenakan kepada orang murtad, menurut ulama fikih ada dua bentuk, yaitu:

- a. Menyita seluruh hartanya, dan
- b. Hilangnya hak bertindak hukum

Terhadap penyitaan harta orang murtad, terdapat perbedaan pendapat ulama fikih. Jumhur ulama fikih mentakan bahwa seluruh harta orang murtad sejak ia menyatakan diri murtad dijadikan di bawah penguasaan hakim. Apabila ia bertobat, hartanya dikembalikan kepadanya, dan apabila ia tidak mau bertobat dari kekafirannya bahkan melarikan diri ke luar daerah Islam, maka seluruh hartanya yang ia peroleh sebelum murtad, menurut Imam Abu Hanafiah, menjadi hak wali warisnya dan dibagi sesuai dengan pembagian warisan masing-masing.

Hukuman tambahan lainnya bagi orang murtad adalah hilangnya beberapa hak bertindak hukum yang berkaitan dengan harta, yaitu ia tidak berhak mewarisi harta ahli warisnya yang wafat, seluruh tindakan hukumnya yang bersifat perdata dianggap tidak berlaku, sampai statusnya jelas. Apabila ia tetap murtad, maka seluruh tindakan hukumnya dianggap batal. Akan tetapi jika ia kembali masuk Islam, maka seluruh transaksi yang telah ia buat dianggap sah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, ( Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 1233-1236

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui ilmu komunikasi yaitu menggambarkan apa adanya, sesuai dengan situasi yang ada dan menekankan pada pendeskripsian. Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan bukan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi, tetapi lebih terfokus pada pendeskripsian sosial. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>40</sup>

Adapun objek yang diteliti adalah hambatan komunikasi dai dalam mengatasi pemurtadan di Desa kecupak I Nambunga Buluh kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut kabupaten Pakpak Bharat.

#### **B. Informan penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni dapat dipandang memberikan data yang valid secara maksimal. Informan penelitian ini adalah para dai dan tokoh Agama yang ada di kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten pakpak bharat yaitu:

1. Ustadz Parusni Manik

---

<sup>40</sup> Djalaludin, Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm . 25

2. Ustazh Biji Manik
3. Ustazh JT Tumangger,
4. K. Tumangger (tokoh Agama Islam)

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari informan yang didapat dari hasil tanya jawab.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literature yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh dan memperoleh informasi, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data informan adapun jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara, yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan catatan-catatan yang berisikan pokok-pokok isi pembicaraan. Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam) dengan

bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>41</sup> Dengan beberapa orang yang terkait dengan judul penelitian.

#### b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan yang tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa waktu lampau.<sup>42</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokan, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, ( Jakarta : PT Grafindo Persada), hlm. 23

<sup>42</sup>Rusydi, Ananda. *Metodologi Peneliti Kuantitatif*, ( Bandung : Cita Pustaka Medi, 2009), hlm. 146

<sup>43</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode baru*, ( Jakarta : penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992, hlm. 19

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Pemurtadan Yang Terjadi di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat**

Bentuk Permurtadan adalah dimana suatu metode pemurtadan yang dilakukan aksi misionaris untuk mempengaruhi, mendoktrin dan memurtadkan kaum muslim yang terjadi di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan. Dari hasil wawancara penulis dengan dengan Ustad Sellet Manik mengatakan bahwa bentuk pemurtadan yang terjadi di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat. Dalam aksinya misionaris menyebarkan kekristenan melalui :

1. Cerita-cerita, renungan, lagu-lagu Kristen,

Disini para aksi Misionaris menyebarkan dengan cerita-cerita tentang agama mereka, dan sekitar putar kisah kehidupan dan kekuasaan Tuhan mereka kepada yang muslim yang lemah agamanya dan sasaran mereka terutama dekat dengan kaitanya dengan kekeluargaan, suku, marga dan lain sebagainya.

2. Pengobatan gratis

Disini para aksi misionaris gemar memberikan bantuan baik berupa materi maupun non materi kepada masyarakat muslim desa Kecupak I Nambunga Buluh yang mengalami musibah baik perorangan maupun dalam kelompok keluarga.

### 3. Pertunjukan film-film kerohanian

Disini para aksi misionaris menayangkan layar lebar ditanah lapang yang berkaitan dengan film-film kerohanian seperti kebesaran-kebesaran Tuhan mereka dan menayangkan visi misi dari agama mereka.<sup>44</sup>

Dari informan lain yaitu bapak Datok Anwar Tumangger mengatakan bahwa bentuk permurta dan yang terjadi di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat ialah

1. Adanya jalinan asmara kawin campur, antara laki-laki Muslim dengan wanita Kristen. Disinilah yang sering terjadi seseorang muslim murtad ketika antara kedua belah pihak melakukan jalinan asmara percintaan, bapak Datok Anwar Tumangger mengatakan disini dari pihak keluarga non muslim sering mendoktrin dan memberikan iming-iming berupa rumah, mobil, kebun, kendaraan kepada anak remaja muslim yang berkeyakinan muslim tadi.
2. Memperbanyak tempat-tempat ibadah (Gereja) disekitar lingkungan yang lebih banyak muslimnya.
3. Dan ada juga merawat dan membantu orang sakit dan mempermudah biaya-biaya pengobatan selama berobat.<sup>45</sup>

Begitu juga halnya yang dikatakan oleh Bapak Jonfifer Berutu bentuk pemurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat ialah ada juga bentuk pemurtadan menawarkan pekerjaan, kata Bapak jonfifer berutu disinilah banyak aksi misionaris

---

<sup>44</sup>Wawancara Dengan Ustad Sellet Manik, 1 Juni 2018, Pukul 17.00 WIB

<sup>45</sup>Wawancara Dengan Bapak K. Tumangger (Tokoh Agama Islam), 4 Juni 2018, Pukul 16.00 WIB

melancarkan pemurtadan kepada keluarga umat muslim desa ini mulai dari menawarkan menjadi pembantu rumah tangga dirumahnya, menawarkan pekerjaan menjadi pekerja dikebun mereka, dengan memberikan iming-iming memberikan tempat tinggal kepada yang sudah berkeluarga ditambah lagi dengan gaji pokok yang lumayan untuk kebutuhan keluarga tersebut dan bentuk pekerjaan lainnya.

Dari uraian diatas maka, bahwa dapat diketahui bahwa bentuk pemurtadan yang terjadi di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat yang di gencarkan oleh para aksi misionaris melalui beberapa metode untuk memurtadkan umat islam di Desa Kecupak I Nambunga Buluh mulai dari membagikan cerita-cerita, renungan, lagu-lagu Kritten, pengobatan gratis, pertunjukan film-film kerohanian, ada juga yang melakukan kawin campur, memperbanyak tempat-tempat ibadah, merawat dan membantu orang sakit, menawarkan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kualitas sumber daya manusia (umat muslim) karena faktor pendidikan, ekonomi, kemiskinan, dan kurangnya perhatian dan pembinaan dai dan tokoh agama kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Bapak Jonfifer Berutu (Ketua BKM Kecupak II) , 4 Juni 2018, Pukul 17.00 WIB

**B. Metode Komunikasi Yang Dilakukan Dai Dalam mengatasi Permurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat**

Metode komunikasi adalah suatu hal dalam cara penyampaian yang dilakukan oleh Dai terhadap madu itu dengan cara yang ditempuhnya dan hal ini tergantung pada macam tingkatan-tingkatan dari sebuah pengetahuan yang didapaknya dan pendidikan yang sesuai dengan dalam proses metode ini latar belakang yang dilakukannya. Dai harus mampu melihat suatu metode atau cara apa yang akan dipakai supaya dalam pesan disampaikan mengenai sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan seseorang dai dalam mengatasi pemurtadan di desa Kecupak I Nambunga Buluh.

**1. Metode komunikasi Para Dai**

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Datok Anwar Tumangger Bila dikaitkan dengan metode penyampaian metode dakwah para dai di desa Kecupak I Nambunga Buluh, umumnya dakwah atau komunikasi yang dilakukan dai memberikan pengajaran yang baik, (*al-maw'idzat al-hasanah*). Para dai memberikan nasihat atau bimbingan kepada masyarakat dengan cara-cara yang lemah lembut agar masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh bersedia melakukan perbuatan-perbuatan baik, seperti shalat, bersilaturahmi, di desa tersebut dan sebagainya. Hasil wawancara diatas erat kaitanya dengan penjelasan yang diperoleh dari para dai.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Bapak K. Tumangger (Tokoh Agama Islam), 4 Juni 2018, Pukul 16.00 WIB

Sebagaimana dikatakan Ustad Sellet Manik metode komunikasi yang digunakan dalam berdakwah adalah dengan memberikan nasehat dan bimbingan melalui ceramah. Maka metode ini yang sering dipakainya dan berdialog sekitar hukum yang tidak dipahami masyarakat. Ceramah yang disampaikan berupa nasehat atau bimbingan agar masyarakat muslim mau mengamalkan ajaran agama, terutama dalam menanamkan aqidah atau keyakinan. Nasehat ataupun bimbingan yang diberi kepada masyarakat melalui ceramah agama di perwiritan, pada takziah dan ketika pada hari besar umat muslim.

Ustad Sellet Manik juga mengatakan, agar penyampaian materi berlangsung dengan baik, ia terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan. Ia membahas satu tema dengan terlebih dahulu mempersiapkan dalil-dalil yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Ia juga mencari kisah-kisah yang ada kaitanya dengan topik tema tersebut. Karena kadang-kadang kata Ustad Sellet Manik, masyarakat awam apalagi yang tidak memiliki pendidikan lebih menyukai kisah-kisah kejadian sejarah pemurtadan dalam Islam dari pada disampaikan dalil-dalil Alquran semata-mata tanpa menceritakan dan menafsirkan ayat-ayat tersebut. Bahkan ia juga mengatakan berupaya mengangkat balasan bahwasanya orang –orang yang berpindah Agama atau murtad ke Agama lain selain Islam hukumnya wajib dibunuh apabila ia betul-betul tidak mau lagi masuk kembali ke Agama Islam, ia juga mengatakan akan kehilangan beberapa hak dalam hukum.

Terkait dengan medianya, ustad Sellet Manik mengatakan bahwa media dakwahnya yang digunakan adalah media yang biasa-biasa saja. Untuk memperlancar kegiatan dakwah, masyarakat berkumpul di masjid atau dirumah

secara berkeliling kemudian ustad hadir ditempat tersebut, duduk di mimbar kalau ada mimbar nya atau duduk di kursi kalau ada disediakan dan kalau tidak ada duduk berlingkar dengan jamaah. Biasanya kata ustad Sellet Manik dalam kegiatan ceramah tersebut jemaah kadang-kadang sudah mempersiapkan pengeras suara. Sedangkan media modern seperti bulletin, surat kabar, memakai audio visual katanya tidak pernah digunakannya, karena fasilitas itu tidak mereka miliki. Juga disamping itu, untuk menggunakan audio visual tersebut juga memiliki kemampuan untuk menggunakannya.<sup>48</sup>

Begitu juga dengan Ustad Biji Manik mengatakan metode dakwah yang digunakan dalam berdakwah kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh adalah dengan memberikan nasehat dan bimbingan melalui ceramah, dan menyampaikan keteladanan yang dicontohkan para nabi dan sahabat. Ustad Biji Manik juga menjelaskan, melalui ceramah agama masyarakat muslim desa Kecupak I Nambunga Buluh digugah kesadarannya untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dan mempertahankan keyakinan dan kekokohan aqidah mereka. Para masyarakat muslim desa Kecupak I Nambunga Buluh dihimbau agar tidak terpengaruh dengan doktrin-doktrin dari agama manapun selain agama islam, dan tidak berkecil hati dengan nasib mereka, karena apa yang diterima mereka merupakan suatu ujian dan cobaan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan mereka bagaimana mereka mempertahankan agama Allah Swt.

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Ustad Sellet Manik, 1 Juni 2018, Pukul 17.00 WIB

Materi materi dakwahnya kata Ustad Biji Manik disampaikan dengan secara serius. Materi yang dakwah yang disampaikan kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh. Sebelum ceramah, ia sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan lengkap dengan dalil-dalil yang berkaitan. Terkait dengan medianya, ustad Biji Manik mengatakan media yang digunakannya adalah media yang biasa di kampung-kampung. Masyarakat duduk dengan ustad berkeliling masjid maupun di rumah ketika ada acara seperti perwiritan dan lain sebagainya.

Sedangkan dengan ustad Paingot Boangmanalu, S.Pd.I.mengutamakan metode komunikasi dengan cara berdiskusi (*bi al mujadalah*), meskipun mayoritas masyarakat di Desa Kecupak I Nambunga buluh hanya tamat SD dan SMP. Menurut dia, metode dakwah dengan cara berdiskusi lebih mudah membuka wawasan dan memastikan hal yang disampaikan jelas spesifik dan mendengar secara aktif menerima tanggapan atau *feedback* dari orang lain secara terbuka, jujur, serta bertanya untuk mengklarifikasi apakah informasi yang diproses pendengar benar atau tidak. Sehingga tercipta situasi yang kondusif dan tidak menyimpang dari alur atau arah diskusi yang telah ditentukan oleh pemimpin diskusi (komunikator). Disamping itu kata ustad Paingot Boangmanalu, S.Pd.I. kalau terlalu banyak ceramah masyarakat tersebut cepat bosan dan banyak yang mengantuk dan bahkan ada tertidur.<sup>49</sup>

Dalam setiap kegiatan dakwah kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh ustad Paingot Boangmanalu mengatakan ia hanya berjeramah

---

<sup>49</sup>Wawancara Dengan Ustad Biji Manik, 6 Juni 2018, pukul 17.00 WIB

selama 15-20 menit saja, kemudian ia memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan, terserah apa yang mau ditanyakan masyarakat terkait dengan masalah-masalah keagamaan yang diketahui mereka. Ustad Paingot Boangmanalu, S.Pd.I. lebih banyak melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh, dengan memberikan sisi manfaat dan mudharat dari suatu perkara atau suatu perbuatan.

Persiapan yang dilakukan ustad Paingot Boangmanalu, S.Pd.I. sebelum ceramah adalah menguasai ayat-ayat maupun hadis, materi yang berkaitan dengan judul ceramah yang akan dia sampaikan. Sedangkan media yang digunakan untuk ceramah tersebut adalah media tradisional, bagaimana layaknya pengajian di kampung antara dai dengan masyarakat duduk melingkar berhadapan. Ia juga mengatakan belum pernah menggunakan media audio visual untuk berceramah kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh<sup>50</sup>

Sesuai dengan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa metode komunikasi yang digunakan dai dalam berdakwah kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh terdiri dari dua macam. Pertama, metode komunikasi berceramah dengan pengajaran yang baik (*al-maw'idzat al-hasanah*), yaitu dengan memberikan contoh yang diteladankan para nabi dan sahabat sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam hadis. Kedua, metode komunikasi dengan cara berdiskusi (*al-mujadalah*) dengan memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh untuk bertanya tentang apa saja yang tidak mereka ketahui mengenai persoalan-persoalan agama.

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Ustad Paingot Boangmanalu S.Pd. I, 6 Juni 2018, Pukul 20.30 WIB

Sepanjang wawancara dilakukan, tidak ada dai yang terlihat menggunakan media modern, seperti penggunaan audio visual berupa laptop, infokus, cd dan media lainnya. Media yang digunakan dai dalam berkomunikasi dengan jamaah sifatnya masih sangat tradisional, misalnya berdiri diatas mimbar atau duduk diatas bangku kemudian berceramah dengan menggunakan pengeras suara. Kekuatan komunikasi yang dilakukan para dai nampaknya hanya pada penyampaian ceramah, padahal dizaman teknologi yang semakin canggih ini, para dai dituntut untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media penyampaian dakwah kepada masyarakat. Hal ini ini disebabkan oleh keterbatasan kualitas sumber daya dai dalam menguasai kemajuan teknologi.

### **C. Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengket Kabupaten Pakpak Bharat.**

Hambatan adalah sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam hal mengatasi pemurtadan terhadap masyarakat muslim di Desa Kecupak I Nambunga Buluh.

Dakwah islamiyah berada dalam seluruh situasi manusia. Oleh karena itu, luasnya permasalahan yang dihadapi manusia, seluas itu pulalah permasalahan yang dihadapi dakwah islam. Maka suatu hal yang wajar, jika kegiatan dakwah islam yang dilakukan para dai di Desa Kecupak I Nambunga buluh senantiasa menghadapi berbagai macam hambatan dan permasalahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para dai diperoleh informasi bahwa masalah

yang dihadapi mereka dalam pelaksanaan dakwah di Desa Kecupak I Nambunga buluh cukup banyak. Diantaranya menyangkut metode, penguasaan materi, dan penggunaan media dakwah

#### **a. Masalah metode**

Sebagaimana informasi yang disampaikan ustad Sellet Manik, ketika diwawancarai, ia mengatakan hambatan dan masalah utama yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah di Desa Kecupak I Nambunga buluh adalah berkaitan dengan pengembangan metode komunikasi. Menurut keterangan ustad Sellet Manik, selama ini metode komunikasi yang dilakukannya adalah metode ceramah. dia berceramha dan masyarakat yang mendengarkannya. Metode komunikasi atau metode dakwah yang dilakukan yaitu dengan ceramah diakunya dapat membosankan masyarakat yang mendengar. Sehingga mereka pun malas untuk terus-terus datang untuk menghadirinya. Apalagi ketika masyarakat sedang musim-musimnya melakukan panen hasil tanaman mereka, mereka lebih memilih untuk istirahat dirumah dari pada untuk datang menghadiri baik pengajian maupun agenda-agenda program keagamaan lainnya demi mencari dan kebutuhan memenuhi kebutuhan mereka.<sup>51</sup>

#### **b. Masalah Materi**

Selain masalah metode, pengembangan materi juga menjadi salah satu masalah atau rintangan yang dihadapi para dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat desa Kecupak I desa Nambunga Buluh. Sebagaimana dikatakan ustad Biji Manik, materi yang di selalu disampaikanyanya adalah

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Ustad Sellet Manik, 1 Juni 2018, Pukul 17.00 WIB

berubah-berubah kadang-kadang masalah tauhid, fiqih dan ibadah namun selalu dengan pengemasan yang sama dalam berceramah kepada jamaah baik di masjid maupun di perwiritan. Karena sudah sering di ulang-ulang dan masyarakat sudah sering mendengarnya, jadi mereka malas untuk mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan. Bahkan mereka menganggap kegiatan itu hanya sebagai kegiatan rutinitas saja, sehingga tidak perlu datang secara terus-menerus menurut mereka.<sup>52</sup>

Begitu juga halnya yang disampaikan ustad Paingot Boangmanalu S.Pd.I, bahwa masalah yang dihadapinya dalam berkomunikasi maupun dalam berdakwah adalah pada materi. Ia mengatakan, materi yang disampaikannya pada ceramah-ceramah agama di masjid dan diperwiritan adalah masalah tauhid dan ibadah secara berdiskusi dan memberikan pengemasan berkomunikasi yang sama dalam setiap berdiskusi, sehingga hal ini dapat disadarinya bahwa sangat membosankan bagi sebagian masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh sehingga mereka tidak hadir dalam pengajian.<sup>53</sup>

Ustad Sellet Manik juga memberikan informasi bahwa yang dihadapinya dalam berkomunikasi maupun berdakwah adalah pada pengembangan materi ceramah. Ia hanya menyampaikan fiqih, hukum, tauhid, dan ukhwah. Materi-materi yang ia samapaiakan dengan cara serius, dan kurang pandai menguasai forum supaya kondusif dan ia mengatakan kurang pandai membuat humor-humor

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Ustad Biji Manik, 6 Juni 2018, pukul 17.00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ustad Paingot Boangmanalu S.Pd. I, 6 Juni 2018, Pukul 20.30 WIB

ketika berkomunikasi maupun berdakwah kepada jamaah, sehingga hal ini biasa menjadi salah satu kelemahan baginya dalam pelaksanaan dakwah.<sup>54</sup>

Begitu juga yang disampaikan bapak K.Tumangger selaku tokoh Agama, ia mengatakan, para ustad kadang-kadang bigung memberikan materi-materi tentang mengatasi pemurtadan di desa itu seharusnya bagaimana dai tersebut memberikan materi tentang ketauhidan secara penuh dan memantapkan keyakinan kepada jamaah bahwasanya agama islamlah yang di ridho Allah Swt. Selama ini kadang-kadang ustad hanya berjeramah bercampur materi baik itu menyampaikan hukum, ibadah dan sebagainya.<sup>55</sup>

### **c. Masalah Media**

Salah satu media yang efektif menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah alat-alat teknologi modern dinbidang informasi dan komunikasi. Kemajuan dibidang informasi dan telekomunikasi harus dimanfaatkan oleh para dai sebagai media dalam menyampaikan dakwah islam. Tetapi dari informasi yang diperoleh penulis adri beberapa ustad di Desa Kecupak I Nambung Buluh kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat, Para dai belum menggunakan media modern dalam berdakwah. Mereka berceramah hanya menggunakan papan tulis, dan menggunakan microphone sekali-sekali apabila disediakan oleh jamaah.

Sebagaimana disampaikan ustad Sellet Manik, ia hanya menggunakan media-media tradisional saja tidak menggunakan media modern seperti Film, infocus, dan CD dan lain sebagainya karena belum memiliki dana dan membeli

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ustad Sellet Manik, 1 Juni 2018, Pukul 17.00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Bapak K. Tumangger (Tokoh Agama Islam), 4 Juni 2018, Pukul 16.00 WIB

peralatan modern tersebut.<sup>56</sup> Begitu juga dengan ustad Biji Manik mengatakan belum mampu mengoperasikan alat-alat modern tersebut, disamping hal itu ia mengatakan belum memiliki dana untuk membeli alat-alat tersebut.<sup>57</sup> Begitu juga dengan ustad ustad Paingot Boangmanalu, S.Pd.I., dan bapak Jonfifer Berutu belum mengetahui cara mengaplikasikannya.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diperhatikan bahwa hambatan yang dihadapi dai dalam pelaksanaan dakwah di Desa Kecupak I Nambung Buluh terdiri dari dua macam hambatan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang datang dari dalam diri dai dan hambatan eksternal adalah hambatan yang datang dari masyarakat.

Hambatan internal yang dimaksud ialah datang dari dai adalah meliputi kemampuan metodologi dakwah. Ada dai yang ceramahnya sangat monoton, tidak pandai membuat humor dan cara penyampaian dakwahnya tidak dikemas semenarik mungkin sehingga para jamaah merasa bosan. Ada juga dai yang menyampaikan dakwahnya kurang menarik, monoton, dan penyajiannya karena terkesan mengajar seperti sekolah. Ada juga dai memberikan materinya begitu-begitu saja.

Hambatan eksternal adalah hambatan yang datang dari masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan, ternyata dari pengamatan dai ialah dikarenakan masalah tingkat ekonomi dan pendapatan bisa mempengaruhi aktivitas yang dilakukan, termasuk aktivitas dakwah. Terlihat dalam kegiatan dakwah yang

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Ustad Sellet Manik, 1 Juni 2018, Pukul 17.00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ustad Biji Manik, 6 Juni 2018, pukul 17.00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Ustad Paingot Boangmanalu S.Pd. I, 6 Juni 2018, Pukul 20.30

dilakukan umumnya yang hadir adalah orang-orang muslim ekonominya sudah mapan atau orang-orang ekonominya menengah keatas. Sedangkan orang-orang muslim yang ekonominya lemah, mereka sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Untuk mengatasi hambatan internal tersebut, para dai harus berupaya meningkatkan kemampuan dan keahlian ketika berkomunikasi maupun berdakwah. Mengasah terus kemampuan yang dimiliki, memperbanyak membaca dan mempelajari serta mencari tahu dari referensi lainnya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan eksterna ini, para dai harus terus melakukan upaya-upaya persuasive kepada masyarakat Desa Kecupak I Nambung Buluh. Usaha-usaha bentuk persuasif yang dilakukan adalah seperti mengajak jamaah secara perlahan-lahan, membujuk dengan baik agar masyarakat Desa Kecupak I Nambung Buluh aktif dalam mendengarkan ceramah atau kegiatan-kegiatan dakwah lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan di BAB IV dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemurtadan yang dilakukan aksi para misionaris di desa Kecupak I Nambunga Buluh ialah diantaranya membagikan cerita-cerita, renungan, lagu-lagu Kritten, pengobatan gratis, pertunjukan film-film kerohanian, ada juga yang melakukan kawin campur, memperbanyak tempat-tempat ibadah, merawat dan membantu orang sakit, menawarkan lapangan pekerjaan dan sebagainya
2. Metode komunikasi maupun metode dakwah untuk mengatasi pemurtadan di desa Kecupak I Nambunga Buluh yang dilakukan para dai pada umumnya adalah dengan ceramah memberikan pengajaran yang baik (*al-maw'idzat al-hasanah*). Para dai memberikan nasehat atau bimbingan kepada masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh melalui ceramah (*bil-lisan*) di perwiritan, dan di masjid.
3. Masalah yang dihadapi para dai dalam mengatasi pemurtadan di desa Kecupak I Nambunga Buluh adalah mengenai hambatan pengembangan metode, pengembangan materi, dan penggunaan media. Untuk mengatasi masalah-maslah hambatan tersebut para dai harus berupaya meningkatkan kemampuan terutama dari sisi metodologi,

pengembangan penyampaian materi, dan penggunaan media. Dan untuk mengatasi hambatan yang datangnya dari masyarakat para dai harus giat melakukan upaya persuasif kepada masyarakat muslim di desa Kecupak I Nambunga Buluh.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan, agar para dai terus meningkatkan metode dakwahnya. Tidaknya hanya sekedar berceramah, akan tetapi harus tahu tujuan unsur-unsur dalam dakwah tersebut , juga dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh. Terutama pembinaan masalah pemahaman agama yaitu yang pertama masalah menyangkut aqidah, begitu juga dengan masalah peningkatan ekonomi, dan berupaya selalu memberikan materi-materi yang dapat menarik jamaah untuk selalu mendengarkan ceramah agama, terkait juga dengan lingkungan, ekonomi, pendidikan, sosial dan masalah-masalah umum yang dihadapi masyarakat desa Kecupak I Nambunga Buluh.
2. Disarankan kepada lembaga-lembaga keislaman di Pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat untuk ikut berperan dan berpartisipasi mengayomi dan megarahkan serta memberikan pembinaan kepada kaum i khususnya khususnya di desa Kecupak I Nambunga Buluh dan umumnya di setiap desa-desa di Kabupaten Pakpak Bharat.

3. Disarankan kepada Kepala Desa Kecupak I Nambunga Buluh agar meningkatkan kerjasamanya dengan tokoh agama dalam mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan di Kecupak I Nambunga Buluh.
4. Disarankan kepada masyarakat Kecupak I Nambunga Buluh untuk selalu memperkokoh aqidah mereka dan lebih giat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Kecupak I Nambunga Buluh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al – Jauhari, Mahmud Muhammad & Abdul Hakim Khayyal Muhammad. 2005. *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta : Amzah.
- Ananda, Rusydi. 2009. *Metodologi Peneliti Kuantitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2003. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hubeis, Musa. 2012. *komunikasi professional*, Bogor : Kampus IPB.
- Ilahi, Wahyu. 2015. *Komuniaksi Dakwah*, Jakarta : Rosda.
- Khalid, Khalid Muhammad. 1995. *kehidupan Para Khalifah Teladan*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*, Bandung : Ciptapustaka Media.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra Haidar dan Pasa Nurgaya. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Quthb, Sayyid. 2008. *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, Jakarta : Gema Insani.
- Riswanto, Arif Munandar. 2010. *Buku Pintar Islam*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Ruslan, Rusady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT Grafindo Persada.

Syahrin, dan Bakti Hasan. 2009. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta : Prenada Media Group.

Zuhaili, Wahbah. 2008. *Buku Pintar Alqur'an Seven In One*, Jakarta : Almahira

**Sumber lain :**

Andi Nuraedah, *Hubungan Interpersonal*, ( Malang : Jurusan Psikologi Universitas Negeri Malang,2006), hlm. 2, <http://ndariendarie.blogspot.co.id/2011/11/relationship-dalam-komunikasi-antar.html?m=1>

Sony Iskandar, *Baptis' Massal SD Bekasi, Misionaris Mobil Pintar Nodai Dunia*, <http://www.voaislam.com/read/indonesia/2011/10/18/16428/baptis-massal-sd-bekasi-misionaris-mobil-pintar-nodai-dunia-pendidikan> , diakses pada 28 Februari 2018, 10:35 WIB.

Benrad Abdul Jabbar, *Data dan Fakta Kristenisasi Di Bekasi*, <http://gerakanpelajarantipemurtadan.blogspot.com/2010/07/data-dan-fakta-Kristenisasi-dan-html>, diakses pada 28 Februari 2018, 11:30 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371*

Nomor: B-742/D.1/TL.00/05/2018

Medan, 28 Mei 2018

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :

Kepala Desa Kabupaten Pakpak Bharat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : **Putra Boangmanalu**  
NIM : 11144018  
Semster : VIII (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Tempat Tgl Lahir : Kecupak, 15 Januari 1995.  
Alamat : Jln. Ambai Ujung Masjid Al Ikhlas

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : "**Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan Di Desa Kecupak I Nambunga Buluh Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat**".

Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

A.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan



Dr. En Brata Madya, M.Si  
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi **KPI** Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



**PEMERINTAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT  
KECAMATAN PERGETTENG-GETTENG SENGKUT  
KEPALA DESA KECUPAK I**

Kode Pos 22272

Nomor : - 475/96/KD/2001/VI/2018

Medan, 26 Juni 2018

Lamp : -

Prihal : keterangan

Keterangan Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Uin Sumatera Utara Medan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan Nomor : B-742/D.1/TL.00/05/2018, tanggal 28 Mei 2018 prihal "**Permohonan Surat Izin Riset**" dengan ini kami sampaikan, bahwa :

Nama	: Putra Boangmanalu
Nim	: 11144018
Semester	: VIII
TTL	: Kecupak, 15 Januari 1995
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun akademik	: 2017-2018
Alamat	: Jl. Ambai Ujung Kel. Sidorejo Hilir Medan

Nama tersebut di atas benar sudah melakukan riset dan observasi di Desa Kecupak I Nambung Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat untuk melengkapi skripsi yang berjudul "**Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan Di Desa Kecupak I Nambung Buluh Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat**" terhitung sejak tanggal 30 Mei 2018 s/d 28 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Kecupak I, 29 Juni 2018



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Putra Boangmanalu

Tempat, tanggal lahir : Kecupak, 15 Januari 1995

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Kecupak Jln. Lae Une Kecamatan Pergetteng-getteng sengkut

Kabupaten Pakpak Bharat.

### **JENJANG PENDIDIKAN**

1. MIN Kecupak Kec. Pggs Kab. Pakpak Bharat
2. SMP N 1 Salak Kab. Pakpak Bharat
3. SMK N 1 Pggs Kab. Pakpak Bharat
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara